

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan adalah kegiatan usaha untuk menghasilkan bahan pangan untuk kepentingan masyarakat. Produk peternakan semakin diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Permintaan produk peternakan diperkirakan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Peningkatan pendapatan masyarakat, bertambahnya jumlah anggota keluarga, serta perbaikan pendidikan menyebabkan peningkatan konsumsi protein hewani seperti produk perikanan dan peternakan. Kecenderungan peningkatan konsumsi bahan pangan sumber protein hewani yang berasal dari ternak telah mendorong subsektor peternakan menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian.

Telur merupakan salah satu hasil produk peternakan yang mempunyai kandungan protein hewani disamping daging, ikan dan susu. Telur juga sangat dibutuhkan dalam tubuh manusia karena telur mempunyai kandungan protein yang tinggi yang berperan sebagai pembentuk zat jaringan yang baru. Menurut Sudaryani (2003), telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan terbesar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat – zat gizi yang sangat baik dan mudah dicerna.

Permintaan telur ayam ras setiap tahunnya masih fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat mempunyai pola konsumsi protein hewani yang berbeda di masing – masing wilayah, terutama masyarakat di daerah pesisir pantai yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi ikan laut untuk pemenuhan kebutuhan protein sehari -hari. Selain harga yang cukup murah serta mempunyai kandungan protein yang hampir sama, ikan laut dikonsumsi masyarakat pesisir dikarenakan mudah didapat bagi masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan.

Kabupaten Situbondo merupakan Kabupaten yang mempunyai daerah maritim yang luas dan sebagian warganya bekerja sebagai nelayan untuk mencukupi kehidupannya. Ketersediaan ikan di Kabupaten Situbondo sangat melimpah bahkan sebagian warga terutama di bagian tepi pantai menjadikan ikan laut sebagai protein yang dikonsumsi sehari-hari. Produksi ikan di Kabupaten Situbondo setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 produksi ikan sebesar 8174,32 Ton. Tahun 2015 sebesar 13146,25 Ton. dan pada tahun 2016 produksi ikan sebesar 13589,98 Ton. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Permintaan telur ayam ras di Kabupaten Situbondo masih fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 sebesar 4.317.822 kg. Tahun 2012 sebesar 4.280.312 kg. Tahun 2013 sebesar 4.065.299 kg. Tahun 2014 sebesar 4.201.857 kg. Tahun 2015 sebesar 4.076.525 kg dan pada tahun 2016 menjadi 4.199.247 kg. (Badan Pusat Statistik, 2016). Berfluktuasinya permintaan telur ayam di Kabupaten Situbondo diduga dipengaruhi oleh variabel harga telur ayam ras, harga ikan laut, jumlah anggota keluarga, pendapatan perkapita, dan selera. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap fluktuasi permintaan terhadap telur ayam ras dengan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap telur ayam ras di Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap telur ayam ras di Kabupaten Situbondo ?
2. Bagaimana respon permintaan telur ras di Kabupaten Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kabupaten Situbondo
2. Mengetahui respon permintaan telur ayam ras di Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan di Program Studi Manajemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember serta menambah pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Situbondo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyusun kebijakan di bidang peternakan dan upaya penyediaan telur ayam ras
3. Bagi peternak ayam ras petelur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan produksi dan penjualan.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan dalam melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.